

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau pasar bebas ASEAN mulai berlaku pada tahun 2015 mendatang. Artinya tidak lama lagi kita bangsa Indonesia akan memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dimana MEA ini mengintegrasikan seluruh negara-negara Asia Tenggara dalam berbagai bidang terutama di bidang ekonomi. Misalnya, mulai dari bidang ketenagakerjaan, investasi, produk, modal, investasi hingga jasa. Ada beberapa keuntungan bagi negara yang sudah siap menyongsong MEA ini, antara lain adalah meningkatkan kompetitif dalam persaingan ekonomi antar negara, serta meratakan pertumbuhan ekonomi antara negara Asia Tenggara.

Salah satu aspek penting yang perlu disiapkan dengan cepat bangsa ini adalah SDM yang kompeten. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Para tenaga kerja dari negara MEA yang memiliki kompetensi kerja yang lebih tinggi, tentunya akan memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapatkan keuntungan ekonomi di dalam MEA. Dengan demikian, kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengejar ketertinggalan dari negaranegara lain, khususnya di kawasan ASEAN. Meningkatkan kualitas SDM

harus diarahkan pada penguasaan iptek untuk menopang kegiatan ekonomi agar lebih kompetitif.

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam, sehingga Umat Islam khususnya generasi muda muslim, haruslah ikut ambil bagian dalam mempersiapkan diri menghadapi berlakunya MEA 2015. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai momentum kebangkitan ekonomi Islam. sejarah telah mencatat bahwa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin adalah para ekonom (saudagar) yang sukses, baik di kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Hal ini yang perlu dijadikan sebagai pendorong semangat untuk mengikuti jejak beliau.

Salah satu sisi ajaran islam yang masih belum di tangani secara serius adalah pengoptimalan zakat, infak dan shodakoh dalam memerangi kemiskinan, sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah SAW. Padahal pengelolaan zakat infak dan shodaqoh yang maksimal sangat berpengaruh besar dalam membatu perekonomian umat. Jumlah umat Islam di Asia Tenggara adalah cukup besar, mungkin lebih kurang 250 juta jiwa. Sebagian diantaranya, atau hampir 200 juta jiwa berada di Indonesia. Jika kita melihat persoalan zakat di Asia Tenggara, maka hal itu terkait dengan potensi, peluang dan prospek yang ada di masing-masing negara yang sangat memungkinkan untuk disinergikan. Potensi zakat di Indonesia dengan jumlah penduduk muslim 87 % adalah sangat fantastis. Berdasarkan riset yang dilakukan IPB dan Baznas tahun 2011, terdapat Rp 217

triliun potensi zakat di Indonesia. Namun, zakat yang terhimpun oleh seluruh lembaga zakat di Indonesia masih dibawah Rp 2 triliun.¹

Masih rendahnya penghimpunan zakat tersebut di sinyalir karena faktor kapasitas organisasi pengelola zakat masih belum optimal, terlebih sebagian besar anggotanya menjadikan pekerjaan ini sebagai kerja tambahan atau sampingan. Dan tidak lepas pula dari Tradisi berzakat umat Islam Indonesia selama berabad-abad ialah menyerahkan langsung kepada *mustahiq*. Dana zakat yang sampai ke tangan *mustahiq* dengan pola pemberian secara konvensional dan tradisional itu adalah hanya untuk menutupi kebutuhan sesaat, dan yang pasti tidak dapat diukur dampaknya secara sosial dan ekonomi.

Pengelolaan zakat yang terorganisir dan dilakukan secara sistematis berdasarkan manajemen modern baru terjadi setelah adanya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, yang kemudian diamandemen dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam undang-undang tersebut ditetapkan bahwa organisasi pengelolaan zakat terdiri dari Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah dari tingkat Pusat, Propinsi, kabupaten/kota hingga kecamatan. Lembaga Amil Zakat adalah institusi yang murni didirikan oleh masyarakat dalam bentuk yayasan atau organisasi swasta yang dikelola secara profesional dan mandiri, namun harus dikukuhkan

¹ Ahmad Syafiq, "Prospek Zakat Dalam Perekonomian Modern". VOL 1 No. 1, Juni 2014, Hal 149

oleh pemerintah, sehingga masyarakat bebas untuk menentukan lembaga amil zakat mana yang dipercaya untuk mengelola zakatnya.²

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti manajemen strategi pendistribusian dana ZIS secara optimal. Karena, sebagaimana yang kita ketahui dana ZIS bisa berpengaruh besar dalam perekonomian umat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian yang akan di jadikan penelitian adalah Yatim Mandiri yang beradi di kabupaten Tulungagung. Penelitian dengan melihat pada pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS sebagai upaya membantu perekonomian kaum dhuafa dan anak yatim di daerah Tulungagung. Penelitian ini hanya meneliti sebagian populasi dari seluruh anggota Yatim Mandiri yang meliputi muzaki, pengelola dan mustahiq zakat. Adapun responden dari Yatim Mandiri yaitu pengurus bidang pelaksana yang meliputi ketua, sekertaris, bendahara dan semua devisinya. Peneliti memilih melakukan penelitian di Yatim Mandiri karena Yatim Mandiri adalah salah satu lembaga penyalur dana zakat infak dan sedekah swasta yang mampu bersaing dengan lembaga LAS dan lembaga sejenisnya.

B. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batasan masalah merupakan hal yang penting karena bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian atau mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas,

² *Ibid...* Hal 149

sehingga dapat mencegah kemungkinan meluasnya pembahasan dari yang seharusnya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Manajemen pendistribusian dana Zakat Infak dan Sedekah secara optimal yang di lakukan oleh Yatim Mandiri.
2. Manajemen pelayanan yatim dan dhufa menggunakan beberapa program yang ada di Yatim Mandiri serta kendala yang di hadapi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manajemen pendistribusian dana Zakat Infak dan Sedekah?
2. Bagaimana implementasi manajemen pendistribusian dana Zakat Infak dan Sedekah?
3. Bagaimana implikasi manajemen pendistribusian dana Zakat Infak dan Sedekah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain

1. Mengetahui konsep manajemen pendistribusian dana Zakat Infak dan Sedekah di Yatim Mandiri

2. Mengetahui implementasi manajemen pendistribusian dana Zakat Infak dan Sedekah di Yatim Mandiri
3. Mengetahui implikasi manajemen pendistribusian dana Zakat Infak dan Sedekah di Yatim Mandiri

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan jadi bahan literatur untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang manajemen zakat.

2. Kegunaan praktis

- a) Bagi Yatim Mandiri Kabupaten Tulungagung, dapat di jadikan sebagai bahan rekomendasi dalam perbaikan pelayanan yatim dan dhuafa.
- b) Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi terkait upaya optimalisasi pelayanan yatim dan dhuafa.

F. Penegasan Istilah

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap judul skripsi “Manajemen pendistribusian dana zakat infak dan sedekah di Yatim Mandiri Tulungagung”, maka peneliti perlu menjelaskan definisi yang terckup dalam judul tersebut, adapun istilah istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti control. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai mengendalikan, menangani atau mengelola.

b. Pendistribusian

Kegiatan penyaluran sebuah produk atau jasa dari produsen (pengelola) ke konsumen (mustahiq).

c. Zakat

Zakat adalah sejumlah harta yang di berikan kepada orang-orang tertentu menurut syarat-syarat tertentu.

d. Infaq

Pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali memperoleh rezeki sebanyak yang ia hendaki.

e. Sedekah

Sedekah hampir sama dengan infaq, yaitu sikapnya sukarela dan tidak terikat dengan syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya baik mengenai jumlah waktu, dan kadarnya dan shodaqoh tidak hanya terbatas pada materi saja.

f. Yatim Mandiri Tulungagung

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi di atas, yang di maksud dari judul penelitian “Manajemen pendistribusian dana zakat infaq dan sedekah di Yatim Mandiri Tulungagung” adalah bagaimana strategi pengoptimalan dana zakat infak dan shodaqoh yang di lakukan oleh anggota Yatim Mandiri cabang Tulungagung dalam kegiatan penyaluran dana zakat infak dan shodaqoh sehingga lebih optimal, lebih tepat sasaran dan berguna bagi penerima dana tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti), terdiri dari:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, serta batasan masalah.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang diteliti. Kerangka pemikiran teoritis serta tinjauan umum (termasuk penelitian historis dan deskriptif). Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan kajian teoritik baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan lain, dalam penelitian kualitatif ini peneliti berangkat dari data atau info di lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Kajian teori ini kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini. Yaitu manajemen pendistribusian dana zakat infaq dan sedekah di Yatim Mandiri Cabang Tulungagung..

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini meliputi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) instrument penelitian dan kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan data yang telah diperoleh, yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi dilapangan), dan hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan juga bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

e. BAB V PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian, memuat analisis peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditentukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

f. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) impikasi penelitian (jika perlu), dan saran/rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.